

Determinan Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia: Tinjauan dari Aspek Pembiayaan Pada Era Covid-19

Khavid Normasyhuri*, Rela Setia, Erike Anggraeni

Affiliation:

Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

***Correspondence:**

khavidnormasyhuri2@gmail.com

This Article is Available in:

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/15543>

DOI:

<https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.15543>

Citation:

Normasyhuri, K., Setia, R., & Anggraeni, E. (2022). Determinan Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia: Tinjauan dari Aspek Pembiayaan Pada Era Covid-19. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 103-115.

Article History

Received:

19 Agustus 2022

Reviewed:

06 September 2022

Revised:

07 September 2022

Accepted:

06 October 2022

Topic Article:

Financial Accounting

Abstract:

This study aims to examine the influence and contribution of microfinancing, implant financing, and griya financing to net income State-owned Islamic Bank after the merger to become the Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch in the Covid-19 era. This study uses design quantitative with the implementation of an associative research approach. This study uses secondary data derived from the financial statements of the Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch. Sampling uses a time series approach with a total sample size of 48. Software statistics used in the form of Eviews 9. The results of the study found the fact that microfinancing, implant financing, and griya financing had a positive and significant influence on the Net Profit of State Owned Sharia Banks After the Merger to Become the Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch. In the Covid-19 Era, things happen from the existence of a sharia bank merger further strengthens and increases the capital of the Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch in increasing and expanding the amount of financing so that it The increasing number of financing disbursements will result in profits derived from the margin which will affect the level of net profit earned by the Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch.

Keywords: Merger, Net Profit, Financing, Covid-19

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh serta kontribusi dari pembiayaan mikro, pembiayaan implan dan pembiayaan griya terhadap laba bersih Bank Syariah BUMN pasca merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada era Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pelaksanaan pendekatan penelitian *assosiatif*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan data berkala (*time series*) dengan total jumlah sampel sebanyak 48. Software statistik yang digunakan berupa Eviews 9. Hasil penelitian menemukan fakta bahwa pembiayaan mikro, pembiayaan implan dan pembiayaan griya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Pada Era Covid-19, hal terjadi dari adanya merger bank syariah semakin memperkuat dan meningkatkan modal Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dalam menambah dan memperluas jumlah pembiayaan sehingga jumlah penyaluran pembiayaan yang meningkat akan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari margin yang akan berpengaruh pada tingkat laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda.

Kata Kunci: Merger, Laba Bersih, Pembiayaan, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau secara umum lebih sering disebut dengan Covid-19 menjadi wabah yang sangat berbahaya hingga mengakibatkan kasus kematian di berbagai wilayah dunia. Efek ganda dari pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan masalah kesehatan dan masalah ekonomi bahkan dari masalah ekonomi menyebabkan guncangan dan melemahnya sektor bank syariah di Indonesia secara fluktuatif selama berlangsungnya pandemi covid-19 (Ministry of Health 2021).

Ditengah berlangsungnya bencana pandemi covid-19, bank syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari BRI Syariah kemudian BNI Syariah dan selanjutnya Bank Syariah Mandiri melakukan sebuah penggabungan perusahaan atau lebih sering disebut dengan merger bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H pada bulan Februari di tanggal 1 tahun 2021 dan kemudian telah resmi menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) (Mutmainah, Citra Sukmadilaga 2022).

Namun adanya merger pada bank syariah disisi lain berdampak dengan tantangan kerja oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) terutama pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda, hal ini terjadi akibat dari pelaksanaan merger yang dilakukan di tengah-tengah kondisi wabah pandemi covid-19 menyebabkan efek ganda dimana laba bersih yang di peroleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda mengalami fluktuasi pada masa berlangsungnya wabah covid-19. Selain itu wabah dari pandemi covid-19 mengakibatkan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda kurang stabil, hal ini terjadi akibat dari regulasi oleh pemerintah mengenai kegiatan pembatasan sosial untuk menghindari penularan virus covid-19 menyebar dengan luas sehingga menyebabkan perlambatan operasional seperti pemotongan jam operasional, *Work From Home (WFH)* sehingga berdampak atas kinerja bank dan perolehan profitabilitas bank yang sangat mempengaruhi pada laba bersih bank (Fiqri et al. 2021)

Laba bersih menjadi point penting dalam indikator keberhasilan yang dicapai oleh bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen dari bank syariah telah mampu serta berhasil dalam pengelolaan dari sumber daya yang ada pada perusahaan baik secara efektif maupun secara efisien (Siregar 2021). Jumlah perolehan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang diterima diperoleh atas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah kemudian besarnya dari hasil pembiayaan yang diberikan dan disalurkan kepada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang tinggi sehingga perolehan dari pendapatan bank syariah secara otomatis akan semakin meningkat dan akan menghasilkan laba yang besar (Syahri and Harjito 2020). Dalam perolehan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda terdapat berbagai faktor-faktor yang menentukan dan memberikan kontribusi dalam perolehan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Faktor-Faktor yang menentukan dari besarnya jumlah laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang diterima diperoleh melalui penyaluran pembiayaan seperti pembiayaan mikro, pembiayaan implan dan pembiayaan griya.

Pembiayaan mikro menjadi salah satu produk yang di berikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda kepada nasabah sebagai peminjam yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dalam kepemilikan usaha atau bagi pengusaha dalam bentuk modal kerja serta investasi dalam menunjang usaha yang dijalankan. Pembiayaan mikro menjadi sektor terpenting dalam pemulihan struktur industri dan produksi ekonomi terutama pada masa penyebaran wabah covid-19 yang berlangsung saat ini. Pembiayaan mikro memiliki kontribusi terhadap peningkatan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dimana semakin besar menyalurkan pembiayaan mikro maka bank syariah dapat memperoleh pendapatan baik itu didapat dari perolehan bagi hasil, margin penjualan atau pendapatan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank syariah. Namun

disisi lain, akibat dari wabah penyebaran pandemi covid-19 mengakibatkan nasabah pembiayaan mikro mengalami penundaan pembayaran pembiayaan bahkan mengalami gagal bayar kepada pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda sesuai dengan kesepakatan dari jangka waktu yang telah disepakati bersama yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena nasabah dari pembiayaan mikro yang merupakan para pelaku di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami jumlah penurunan dari penjualan serta terhambat dari bahan baku maupun distribusi serta produksi akibat kebijakan pembatasan sosial pada masa covid-19 yang membuat nasabah tidak mampu melakukan usaha secara maksimal (Muttaqin, Kosim, and Devi 2020).

Kemudian pembiayaan implan menjadi bentuk penyaluran yang bersifat konsumtif oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang ditujukan kepada pegawai instansi pemerintah (PNS) dengan mekanisme pengajuan secara kelompok maupun secara individu atas rekomendasi yang diberikan oleh instansi. Pembiayaan implan menjadi pembiayaan dengan sifat konsumtif dan memiliki peminat yang tinggi terutama oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dalam memenuhi aspek kebutuhan tambahan yang lebih tinggi nilainya atau lebih mewah seperti perhiasan maupun pakaian, kemudian makanan maupun minuman, kendaraan mewah bahkan bangunan untuk rumah. Hal ini memiliki banyak keuntungan bagi pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda karena dapat meningkatkan pendapatan bank dalam memperoleh laba bersih. Namun disisi lain permasalahan muncul dimana pada era covid-19 saat ini Pegawai negeri Sipil (PNS) mengalami pemotongan gaji untuk penanggulangan bencana covid-19 bahkan penundaan gaji sehingga pembayaran pembiayaan implan dari nasabah mengalami telat bayar hingga banyak nasabah yang tidak melanjutkan pengajuan pembiayaan implan untuk konsumsi mereka karena pada masa covid-19 saat ini lebih mementingkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Tahliani 2020).

Selanjutnya pembiayaan griya yang merupakan pembiayaan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dengan jangka waktu yang diberikan baik pendek maupun panjang dalam membiayai sebuah hunian rumah untuk tinggal berupa rumah baru maupun rumah bekas di lingkungan dengan sistem pembayaran menggunakan akad murabahah. Pembiayaan griya memiliki peran penting yang dapat menjadi pundi-pundi pemasok keuntungan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda sebagai produk yang paling diminati oleh nasabah karena membantu nasabah untuk membeli perumahan. Namun disisi lain, dengan terjadi wabah penyakit menular mematikan yaitu covid-19 mengakibatkan sektor perekonomian terganggu sangat hebat hingga berakibat pada penghasilan masyarakat yang menjadi nasabah pembiayaan griya menurun drastis bahkan mengalami kerugian yang besar. Pelaksanaan pemberian pembiayaan griya yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada wabah covid-19 yang telah berjalan tidak sesuai dengan harapan khususnya di masa guncangan wabah dari pandemi covid-19 (Imanah 2021).

Dalam penjelasan Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory Of Profit*) oleh Dodd dan Ruback bahwa dengan merger dan akuisisi akan dapat memperbaiki buruknya kinerja manajemen akibat bergabungnya perusahaan yang manajemennya kurang baik sehingga perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Teori Strategi Manajemen (*Strategic Management Theory*) oleh Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson menjelaskan bahwa manajemen strategis sebagai proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai dan merger menjadi sebuah manajemen strategi perusahaan dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena mereka memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Kemudian dalam Teori Keuangan (*Financial Theory*) oleh Lewellen menjelaskan bahwa merger dilakukan agar perusahaan mampu menciptakan nilai untuk perusahaan terutama dalam aspek keuangan termasuk laba perusahaan.

Kajian penelitian (Matoenji 2021) menemukan hasil bahwa pembiayaan mikro berpengaruh terhadap laba bersih. Kajian penelitian lain oleh (Pane 2022) mempunyai hasil berbeda dimana tidak terdapat pengaruh pembiayaan mikro terhadap laba operasional bank umum syariah di Indonesia. Selain itu dari penelitian (Fiqri et al. 2021) ditemukan fakta bahwa terdapat tantangan dalam pelaksanaan merger di tengah era pandemi covid seperti risiko pembiayaan dan risiko laba yang diperoleh bank syariah. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H1: Pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19

Dalam penelitian (Aziz 2018) menemukan hasil pembiayaan implan dengan akad murabahah mampu meningkatkan laba Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Garut. Namun terdapat kontradiksi dari penelitian (Novyanti 2022) bahwa pembiayaan implan dengan akad murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BRI Syariah. Selain itu dalam penelitian (Utari, Septiyana, and Elwardah 2022) menemukan bahwa situasi pandemi Covid-19 yang masih belum selesai menjadi tantangan operasional kinerja bank syariah terutama dalam aspek pembiayaan. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H2: Pembiayaan implan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19

Dalam penelitian (Dewi 2021) menemukan hasil pembiayaan griya iB Hasanah dengan akad murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah. Disisi lain terdapat kontradiksi dimana hasil penelitian (Bahri 2022) menemukan pembiayaan griya dengan akad murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Fakta lain dalam penelitian (Kuswati, Nurlaila, and Muttaqin 2022) memberikan hasil bahwa pelaksanaan merger di tengah pandemi covid-19 memberikan tantangan termasuk dalam kinerja keuangan terutama pada laba bank syariah.

H3: Pembiayaan griya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19

Adanya permasalahan merger yang di lakukan di tengah pandemi covid-19 mengakibatkan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda lebih memiliki risiko bahkan lebih berhati-hati dalam memutuskan menyalurkan serta memberikan pembiayaan kepada nasabah yang tentunya secara langsung akan mempengaruhi laba bersih. Penelitian ini mencoba mengupas permasalahan bagaimana pengaruh serta kontribusi pembiayaan mikro, pembiayaan implan dan pembiayaan griya terhadap laba bersih Bank Syariah BUMN pasca merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada era Covid-19. Penelitian ini memiliki kontribusi bagi bank syariah pasca merger terutama Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam membangun sinergi memajukan aspek ekonomi dan keuangan syariah pada masa pandemi covid-19 dan mitigasi risiko terutama dalam aspek pembiayaan agar laba bersih yang diterima Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda lebih stabil terutama pada era covid-19. Selain itu penelitian ini memberikan kontribusi kepada nasabah berupa peningkatan literasi serta bahan referensi dalam memutuskan mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pelaksanaan pendekatan penelitian *assosiatif* dengan tujuan mencari sebuah hubungan serta kontribusi antar variabel bebas dengan maksud mencari fakta dalam pelaksanaan penelitian yang di lakukan (Sugiyono 2019). Objek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Bank Syariah BUMN Pasca Merger yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Data dalam penelitian digunakan dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan data berkala (*time series*) dengan skala bulanan. Periode penelitian dilaksanakan pada era covid-19 dengan periode dimulai pada Februari 2021 hingga Januari 2022 dengan total jumlah sampel sebanyak 48.

Tabel 1. Identitas Variabel

Variabel	Definisi	Sumber	Sampel
Laba Bersih (Y)	Total pendapatan dan keuntungan melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian)	Laporan Keuangan BSI Cabang Kalianda	12
Pembiayaan Mikro (X1)	Total Pembiayaan Mikro Yang Diberikan	Laporan Keuangan BSI Cabang Kalianda	12
Pembiayaan Implan (X2)	Total Pembiayaan Implan Yang Diberikan	Laporan Keuangan BSI Cabang Kalianda	12
Pembiayaan Griya (X3)	Total Pembiayaan Griya Yang Diberikan	Laporan Keuangan BSI Cabang Kalianda	12

Sumber : Data Penelitian, 2022

Variabel dalam penelitian yang dilakukan antara lain variabel dependent yaitu laba bersih (Y) serta menjadi variabel yang dipengaruhi atau sebuah variabel yang menjadi akibat. Kemudian variabel independent (X) yang merupakan variabel yang tentunya sangat mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab terjadi perubahan. Variabel independent (X) dalam penelitian ini terdiri atas pembiayaan mikro (X1), pembiayaan implan (X2) dan pembiayaan griya (X3). Kemudian software statistik yang digunakan berupa Eviews 9. Teknik analisis data dilakukan atas beberapa tahap yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas : Uji Normalitas kemudian dilanjut dengan Uji Multikolinieritas serta tahapan berikutnya Uji Heteroskedastisitas dan terakhir Uji Autokorelasi kemudian Uji Regresi Berganda, Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T), Uji Signifikansi Silmutan (Uji Statistik F) dan Koefisien Determinasi (R^2) (Retno Tri Vlandari 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Std. Dev	Jarque- Bera	Probability
2665.168	0.885	0.642

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Uji normalitas untuk melihat pendistribusian dari data pada variabel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dari hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 2 memberikan hasil nilai dari *Jerque-Bera* diperoleh angka 0.885 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 2 serta dalam perolehan dari uji statistik, nilai dari Probability diperoleh angka 0.642 artinya angka tersebut lebih besar dengan standar ketetapan lulus uji yaitu 0,05 sehingga dari uji normalitas ini maka data pada variabel

pembiayaan mikro, pembiayaan implan, pembiayaan griya dan laba bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era pandemi covid-19 dinyatakan secara sah normal dan tentunya data pada variabel yang digunakan sangat layak dalam mewakili baik jumlah sampel maupun jumlah populasi dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.830008	838.6944	NA
X1_MIKRO	5.382542	703.2558	3.922040
X2_IMPLAN	9.356901	1389.935	1.822145
X3_GRIYA	6.063007	769.6028	4.672386

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan maksud dalam mengetahui dari antar variabel yang di ambil pada pelaksanaan penelitian ditemukan korelasi yang sangat tinggi atau tidak di temukan korelasi. Dari hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 3 memberikan hasil nilai dari VIF atau *Variance Inflation Facktor* pembiayaan mikro (X1) sebesar 3.922040, pembiayaan pembiayaan implan (X2) sebesar 1.822145, pembiayaan griya (X3) sebesar 4.672386 dan dari setiap variabel nilai angka VIF tidak melebihi batas angka sebesar 10 sehingga dari uji multikolinieritas ini maka data pada variabel pembiayaan mikro, pembiayaan implan, pembiayaan griya bebas dari korelasi di setiap variabel independent (X) tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistics	Obs*R-squared	Prob. F	Prob. Chi-Square
1.277346	3.886436	0.3462	0.2740

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud dalam mengetahui pelaksanaan penelitian terjadi kesamaan dengan pengamatan lain yang selaras. Dari hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 4 memberikan hasil nilai dari probabilitas dengan melihat pada Obs RSquare yang di peroleh dengan angka 0.2740 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih besar dari angka 0,05 sehingga dari uji heteroskedastisitas ini maka data dari penelitian yang dilakukan bebas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesamaan dari variasi pengamatan lain.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistics	Obs*R-squared	Prob. F	Prob. Chi-Square
0.296192	1.078305	0.7539	0.5832

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Uji Autokorelasi dilakukan dengan maksud dalam mengetahui pada variabel dalam pelaksanaan penelitian terjadi kurun waktu penelitian yang sama atau tidak. Dari hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam Tabel 5 memberikan hasil nilai nilai dari probabilitas dengan melihat pada Obs RSquare yang di peroleh dengan angka 0.5832 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih besar dari angka 0,05 sehingga dari uji autokorelasi ini maka data dari penelitian yang dilakukan bebas dari masalah-masalah terjadi kesamaan urutan waktu dalam penelitian lain yang selaras.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Prob (F-statistics)	Adjusted R-squared
C	2325.104	26126.86	0.088993	0.0013	0.002103	0.745619
X1_MIKRO	5327.741	2320.031	2.296410	0.0208		
X2_IMPLAN	79.32425	3058.905	0.025932	0.0399		
X3_GRIYA	7424.101	2462.317	3.015087	0.0167		

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Analisis Regresi berganda dilakukan dengan maksud dalam mengetahui bagaimana dari arah sebuah variabel independent kepada arah variabel dependent, terdapat sebuah arah hubungan yang positif atau arah hubungan yang negative.

Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik T) menjadi sebuah uji pelaksanaan arah hubungan variabel independent (X) kepada arah variabel dependent (Y) dengan cara individu atau masing-masing variabel. Dari hasil pelaksanaan Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik T) yang disajikan pada tabel 6 diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.0208 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 serta perolehan nilai dari t_{hitung} dengan angka 2.296410 sehingga dapat ditarik fakta arah hubungan dari pembiayaan mikro terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Masa Covid-19 sangat memiliki hubungan positif dan kuat atau signifikan. Selanjutnya Pembiayaan Implan (X2) diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.0399 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 serta perolehan nilai dari t_{hitung} dengan angka 0.025932 sehingga dapat ditarik fakta arah hubungan dari pembiayaan implan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Masa Covid-19 sangat memiliki hubungan positif dan kuat atau signifikan. Kemudian Pembiayaan Griya (X3) diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.0167 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 serta perolehan nilai dari t_{hitung} dengan angka 3.015087 sehingga dapat ditarik fakta arah hubungan dari pembiayaan griya terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Masa Covid-19 sangat memiliki hubungan positif dan kuat atau signifikan.

Uji Signifikasi Silmutan (Uji Statistik F) menjadi sebuah uji pelaksanaan arah hubungan variabel independent (X) kepada arah variabel dependent (Y) dengan secara menyeluruh serta bersama. Dari hasil pelaksanaan Uji Signifikasi Silmutan (Uji Statistik F) yang disajikan pada tabel 6 diperoleh angka dari F Hitung dengan angka 3.959270 serta diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.002103 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 sehingga dapat ditarik fakta variabel Pembiayaan Mikro (X1), Pembiayaan Implan (X2) dan Pembiayaan Griya (X3) secara menyeluruh dan serta bersama memiliki hubungan positif dan kuat atau signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Masa Covid-19.

Uji Koefisien Determinasi atau lebih sering disebut Uji R^2 menjadi sebuah uji pelaksanaan dalam melihat besaran kontribusi dari variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y). Dari hasil pelaksanaan Uji Koefisien Determinasi yang disajikan pada tabel 6 diperoleh *Adjusted R-squared* dengan angka 0.745619 atau bila didefinisikan menjadi 74,5% sehingga menunjukkan Pembiayaan Mikro (X1), Pembiayaan Implan (X2) dan Pembiayaan Griya (X3) memiliki kontribusi terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Masa Covid-19 dengan sisa sebesar 25,5% menjadi kontribusi dari variabel lain.

Kontribusi Pembiayaan Mikro terhadap terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19

Dengan ditemukan kasus wabah covid-19 yang pertama pada periode Desember 2019 menjadi kasus kematian yang tidak terkendali bahkan virus penyakir yang menyerang area saluran dari pernafasan membuat segala sektor kehidupan terguncang dengan dahsyat hingga merambah kedalam berbagai sektor seperti bank syariah. Disaat ketidakpastian dalam bidang ekonomi akibat wabah dari pandemi yang terjadi, pemerintah mengambil langkah melakukan merger bank syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari BRI Syariah kemudian BNI Syariah dan selanjutnya Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan peresmian di tanggal 1 Februari 2021 (Mohammad Yusuf and Reza Nurul Ichsan 2021).

Dengan keputusan pemerintah melakukan pelaksanaan merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi tantangan yang sangat nyata dalam kondisi ekonomi yang mengalami guncangan di era covid-19 terutama dalam kemampuan para nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda melakukan pembayaran pembiayaan, hal ini sangat menjadi resiko karena dalam kondisi guncangan ekonomi akibat covid-19 membuat usaha mengalami penurunan dan bahkan tidak stabil hingga menyebabkan para nasabah tidak mampu melakukan pembayaran pembiayaan. Kondisi seperti ini sangat berdampak pada laba bersih yang diperoleh oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda karena kontribusi dari penyaluran pembiayaan mikro kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengharapka adanya pendapatan dari bagi hasil yang didapat dari usaha yang dijalankan serta dapat menunjang perolehan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda (Rizal, Firdaus, and Yussof 2021).

Dari hasil pelaksanaan uji regresi yang dihasilkan dari uji statistik diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.0208 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 serta perolehan nilai dari t_{hitung} dengan angka 2.296410 sehingga dapat ditarik fakta bahwa pembiayaan mikro memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19. Fakta dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kangen Maulina 2021) bahwa meningkatnya jumlah pembiayaan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan meningkatkan tambahan pendapatan dan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah dari pelaksanaan sistem bagi hasil yang telah disepakati dan di jalankan. Kemudian fakta dari penelitian ini mendapat keselarasan dengan hasil pelaksanaan penelitian (Yohana Matoenji et al. 2021) yang memberikan hasil pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat memiliki pengaruh yang sangat kuat atau signifikan pada pertumbuhan laba bank syariah. Dalam hasil fakta penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian ini memiliki keselarasan dengan Teori Laba Efisiensi Manajerial atau dengan istilah *Managerial Efficiency Theory Of Profit* yang dikemukakan oleh Dodd dan Ruback bahwa pelaksanaan dari merger mampu memperbaiki secara signifikan pada kinerja baik manajemen maupun keuangan yang kurang baik sehingga pelaksanaan merger yang dilakukan dalam akuisi perusahaan akan mampu mengelola laba secara efisien bahkan di atas rata-rata.

Pembiayaan mikro memiliki kontribusi terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19 dikarenakan dengan adanya merger bank syariah semakin memperkuat dan meningkatkan kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dalam bentuk modal untuk menambah dan memperluas jumlah pembiayaan mikro dengan bentuk usaha-usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda menerapkan sistem hati-hati dimana dalam proses pemberian pembiayaan kepada nasabah lebih selektif kepada nasabah yang mempunyai usaha terutama usaha yang kiranya

mampu dan kuat bertahan di era gempuran penyakit covid-19. Hal ini dilakukan dalam pengendalian terhadap risiko yang muncul pada pembiayaan mikro yang diberika serta dalam menjaga tingkat kestabilan dari laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda.

Kontribusi Pembiayaan Implan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19

Pandemi yang terjadi akibat virus dari wabah menular dengan sebutan covid-19 adalah sebuah penyakit yang sangat serius hingga berakibat efek multi dimensi dari kasus kesehatan yang berujung kematian serta kasus guncangan ekonomi dari sektor termasuk pada bank syariah. Tantangan yang terjadi akibat covid-19 dari bank syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membuat pemerintah melaksanakan merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Pelaksanaan dari merger menjadi sebuah tantangan yang mengharuskan bank syariah mampu mengambil peluang dan menjadikan kesempatan yang sangat baik atas terbentuknya merger Bank Syariah Indonesia (BSI) (Hartanto and Fatwa 2020).

Laba yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda salah satunya merupakan hasil dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah seperti pembiayaan implan. Pembiayaan implan menjadi bentuk penyaluran yang bersifat konsumtif oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang ditujukan kepada pegawai instansi pemerintah (PNS) dengan mekanisme pengajuan secara kelompok maupun secara individu atas rekomendasi yang diberikan oleh instansi. Tetapi disisi lain, dampak yang terjadi dari penyakit covid-19 tidak bisa di hindari bahkan penyaluran dari pembiayaan implan tumbuh secara melambat sehingga berdampak pada laba yang di peroleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda (Mohammad Zen Nasrudin Fajri, Adamu Abu Bakar Muhammad, Khoirul Umam, Lila Prisilia Putri 2022).

Dari hasil pelaksanaan uji regresi yang dihasilkan dari uji statistik diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.0399 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 serta perolehan nilai dari t_{hitung} dengan angka 0.025932 sehingga dapat ditarik fakta bahwa pembiayaan implan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19. Fakta dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Aziz 2018) bahwa pelaksanaan dari pembiayaan implan dengan menggunakan kesepakatan dari akad murabahah menghasilkan margin (keuntungan) pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Dalam hasil fakta penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian ini memiliki keselarasan dengan Teori Strategi Manajemen atau *Strategic Management Theory* yang dikemukakan oleh Michael A Hitt serta R Duane Ireland dan Robert E Hoslisson bahwa merger menjadi sebuah manajemen strategi perusahaan dengan penyatuan dua kegiatan manajemen operasional sehingga secara optimal akan mampu meningkatkan sumber daya serta menciptakan dari sebuah keunggulan yang menjadi lebih kompetitif (Idries, Sholihin, and Satibi 2021).

Pembiayaan implan memiliki kontribusi terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19 dikarenakan dari pelaksanaan merger maka permodalan menjadi sangat kuat dan membuat bank syariah mampu melakukan ekspansi dalam memfasilitasi dari kebutuhan masyarakat dalam bentuk pembiayaan akan semakin luas dan meningkat terutama dalam memberikan pembiayaan implan kepada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Selain itu Pembiayaan implan menjadi pembiayaan yang paling dominan serta di minati oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dimana pengguna dana dari pembiayaan implan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti perhiasan

maupun pakaian, kemudian makanan maupun minuman dan kendaraan mewah. Selain itu juga, pengajuan dari pembiayaan implan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda memiliki syarat yang sangat relative mudah dan tidak hanya itu saja, penawaran dari margin yang diberikan sangat rendah.

Kontribusi Pembiayaan Griya terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19

Pandemi dari wabah virus covid-19 yang terjadi mengakibatkan krisis yang bahkan menelan kematian jutaan umat manusia. Virus yang terdeteksi pada akhir Desember 2019 mengakibatkan seluruh multisektor dari kesehatan dan sektor ekonomi mengalami ledakan guncangan dahsyat sehingga berakibat pada kemerosotan ekonomi tidak terkecuali pada bank syariah. Dalam memaksimalkan potensi bank syariah maka pemerintah melakukan merger Bank Syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang secara otomatis akan menghasilkan tingkatan laba yang lebih besar (Kumaidi 2021).

Disisi lain setelah dilakukan merger, tingkat kinerja yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda semakin menunjukan progress positif dengan gambaran tingkat laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda ditentukan dari keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah salah satunya dengan penyaluran dari pembiayaan griya. Pembiayaan griya sebagai pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dengan jangka waktu yang diberikan baik pendek maupun panjang dalam membiayai sebuah hunian rumah untuk tinggal berupa rumah baru maupun rumah bekas di lingkungan dengan sistem pembayaran menggunakan akad murabahah. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda memberikan kepercayaan melalui pembiayaan griya kepada nasabah untuk pengelolaan dana dengan tujuan pembiayaan untuk pembangunan rumah mendapatkan perolehan keuntungan yang akan di bagi hasil kepada pihak nasabah dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda sehingga mampu memberi peningkatan pada laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda (Faisal, Ratnawati, and Sari 2021).

Dari hasil pelaksanaan uji regresi yang dihasilkan dari uji statistik diperoleh angka probabilitas dari hasil uji sebesar 0.0167 atau bila didefinisikan menjadi angka yang lebih kecil dari angka 0,05 serta perolehan nilai dari t_{hitung} dengan angka 3.015087 sehingga dapat ditarik fakta bahwa pembiayaan griya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19. Fakta dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Melinda 2020) bahwa pembiayaan Griya IB Hasanah yang disalurkan kepada nasabah mampu meningkatkan secara tinggi jumlah nasabah serta perolehan pendapatan dari bank syariah. Kemudian fakta dari penelitian ini mendapat keselarasan dengan hasil pelaksanaan penelitian (Dewi 2021) bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk pembiayaan griya mampu secara positif dan sangat kuat dalam peningkatan laba bersih bank syariah. Dalam hasil fakta penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian ini memiliki keselarasan dengan Teori Keuangan atau dikenal dengan sebutan *Financial Theory* bahwa pelaksanaan merger dilakukan dengan maksud meningkatkan laba serta nilai perusahaan terutama dalam penganggaran pemberian modal yang semakin meningkat (Anita Dwi Utami, Citra Sukmadilaga 2021).

Pembiayaan griya memiliki kontribusi terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19 dikarenakan dampak baik bagi perusahaan dalam pelaksanaan merger meliputi pertumbuhan biaya modal, dapat memperluas wilayah pasar, memperbanyak variasi produk, menyelamatkan bank di era ketidakpastian kondisi ekonomi pada era covid-19.

Selain itu produk pembiayaan griya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Lampung Selatan khususnya para nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dan sekitarnya dan dianggap mampu mewujudkan serta membantu masyarakat dalam memiliki hunian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan fakta bahwa pembiayaan mikro memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19 dikarenakan dengan adanya merger bank syariah semakin memperkuat dan meningkatkan kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dalam bentuk modal untuk menambah dan memperluas jumlah pembiayaan mikro dengan bentuk usaha-usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembiayaan implan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19 dikarenakan dari pelaksanaan merger maka permodalan menjadi sangat kuat dan membuat bank syariah mampu melakukan ekspansi dalam memfasilitasi dari kebutuhan masyarakat dalam bentuk pembiayaan implan. Pembiayaan griya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada Era Covid-19 dikarenakan dampak baik dalam pelaksanaan merger meliputi pertumbuhan biaya modal, dapat memperluas wilayah pasar, memperbanyak variasi produk, menyelamatkan bank di era ketidakpastian kondisi ekonomi pada era covid-19. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana objek penelitian fokus dalam satu cabang bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dan periode penelitian dimulai saat awal merger yaitu periode Februari 2021 hingga Januari 2022 sehingga diharapkan untuk penelitian dalam jangka panjang bisa lebih menjangkau seluruh cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) di berbagai provinsi di Indonesia dan memperpanjang periode penelitian menjadi pasca covid-19. Penelitian ini memiliki implikasi praktis pada Pimpinan Bank Syariah Indonesia (BSI) khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda mengenai pentingnya inovasi dalam transformasi digitalisasi baik dalam sistem pembiayaan maupun dalam sistem digital banking kedepan sehingga meningkatkan kenyamanan dan tentunya kemudahan dalam pelaksanaan transaksi bagi seluruh nasabah (BSI) Cabang Kalianda dan dapat memenuhi kebutuhan untuk seluruh nasabah dan umat serta dapat membangun sinergi memajukan dalam aspek ekonomi dan dalam fokus keuangan syariah pada masa pandemi covid-19 dan Bank syariah tentunya harus mampu mitigasi risiko terutama dalam aspek pembiayaan mikro, pembiayaan implan dan pembiayaan griya karena pandemi Covid-19 yang berdampak pada sektor sehingga dapat dipastikan bahwa mengganggu dari kemampuan pembayaran yang dilakukan oleh nasabah agar laba bersih yang diterima Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda lebih stabil. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai bank syariah setelah pelaksanaan dari merger Bank Syariah Indonesia (BSI) terutama dalam aspek laba serta pembiayaan era pandemi covid-19. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka menjaring pasar bank syariah lebih banyak di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Dwi Utami, Citra Sukmadilaga, Lucky Nugroho. 2021. "Analisa Ketahanan Dan Stabilitas Bank Syariah Yang Melakukan Merger." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 10(2 November):181-207.

- Aziz, Azmi Abdul. 2018. "Penetapan Marjin Dan Ujrah Dalam Akad Murabahah Wa Al-Wakalah Pada Produk Pembiayaan Bsm Implan Antara Mts Al Falah Dan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Garut." *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Bahri, Syaiful. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6(1):15-27. doi: 10.46367/jas.v6i1.502.
- Dewi, Septin. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah Dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Indonesia Ex Bank Syariah Mandiri." *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Faisal, Yusuf, Nirdukita Ratnawati, and Egi Gumala Sari. 2021. "Profit Islamic Bank from Mudharabah and Musharakah Finance with Islamic Social Responsibility Disclosure." *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)* 10(3):84-91. doi: 10.20525/ijfbs.v10i3.1329.
- Fiqri, Alfany Arga Alil, Minerva Maharani Azzahra, Khansa Dzakiyah Branitasandini, and Laila Masruro Pimada. 2021. "Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *El Dinar* 9(1):1-18. doi: 10.18860/ed.v9i1.11315.
- Hartanto, Agus, and Nur Fatwa. 2020. "The Geostrategy of Sharia Banking Merger in Indonesia." *Scientific Research Journal* 8(12):60-66. doi: 10.31364/scirj/v8.i12.2020.p1220829.
- Idries, Fahmy Akbar, Anwarul Sholihin, and Ibi Satibi. 2021. "The Challenge of Merger Result Bank during the Global Economic Recession Due to the Covid-19 Pandemic: Case Study of Indonesian Islamic Banks." *Global Review of Islamic Economics and Business* 9(2):001. doi: 10.14421/grieb.2021.092-01.
- Imanah, Nur. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Permintaan Pembiayaan Griya Faedah Studi Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama (The Impact Of Covid-19 On The Demand For Financing For The Griya Faedah Study at PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* 4(1):1-2.
- Kangen Maulina, Sarwo Edi. 2021. "Dampak Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia (The Influence Of The Growth Of UMKM Financing On The Net Profit Of Islamic Comercial Banks In Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMPAI)* 1(2):1-10.
- Kumaidi, Hardiansyah Padli. 2021. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid19." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 5(2).
- Kuswati, Ismi, Rika Nurlaila, and Ibnu Muttaqin. 2022. "Comparison of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia Pre and Post Merger During the Covid-19 Pandemic." *Annual International Conference on Islamic Economics and Business* 2(1):198-211.
- Matoenji, Ery Yohana. 2021. "Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet Dan Kualitas Pembiayaan." *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan (SIKAP)* 6(1):20-34.
- Melinda, Asista. 2020. "Tinjauan Pembiayaan Produk (Griya IB Hasanah & Wirausaha IB Hasanah) Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Dan Pendapatan Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kota Bogor." *Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan Bogor*. doi: 10.13140/RG.2.2.12644.19847.
- Ministry of Health. 2021. "COVID-19 Weekly Epidemiological Update." *World Health Organization* (February):1-33.
- Mohammad Yusuf, and Reza Nurul Ichsan. 2021. "Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19." *International Journal of Science, Technology & Management* 2(2):472-78. doi: 10.46729/ijstm.v2i2.182.
- Mohammad Zen Nasrudin Fajri, Adamu Abu Bakar Muhammad, Khoirul Umam, Lila Prisilia Putri, Mohammad Ali Ramadhan. 2022. "The Effect Covid-19 and Sectoral Financing on Islamic Bank Profitability in Indonesia." *Journal of Islamic Economic Laws* 5(1):38-60. doi:

10.23917/jisel.v5i1.17181.

- Mutmainah, Citra Sukmadilaga, Prima Yusi Sari. 2022. "Indonesia Islamic Bank Merger : Stages, Challenges, And Strategies." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 7(1).
- Muttaqin, Hafiz Maulana, Ahmad Mulyadi Kosim, and Abrista Devi. 2020. "Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dimasa Pandemi Covid-19." *ElMal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3(1):110-19. doi: 10.47467/elmal.v3i1.393.
- Novyanti, Linda Ayu. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas." *Gorontalo Accounting Journal* 5(1):42. doi: 10.32662/gaj.v5i1.1968.
- Pane, Putri Wahyuni. 2022. "Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia." *Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*.
- Retno Tri Vulandari, listya Rimawati. 2021. *Statistika Dengan Aplikasi Eviews : Referensi Olah Data Penelitian*. Gava Media : Yogyakarta.
- Rizal, Rizal, Nil Firdaus, and Wan Nor Aisyah Wan Yussof. 2021. "Challenges of Islamic Bank Merger in Indonesia: Bocr Approach." *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 5(2):192. doi: 10.31958/imara.v5i2.4687.
- Siregar, Siti Aisyah. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 4(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Syahri, Nurul Alfi, and Dwipraptono Agus Harjito. 2020. "The Effect of Financing Using the Principle of Profit-Loss Sharing on Profitability Level of Commercial Islamic Bank Registered in Bank Indonesia." *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 2(1):46-58. doi: 10.20885/ajim.vol2.iss1.art5.
- Tahliani, H. 2020. "Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Madani Syari'ah* 3(2):92-113.
- Utari, Kuta Karmila, Yeni Septiyana, and Khairiah Elwardah. 2022. "Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di BSI Kc Bengkulu Panorama)." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10:311-24.
- Yohana Matoenji, Ery, Lucky Nugroho, Soeharjoto, and Roikhan Mochamad Aziz. 2021. "Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan Umkm, Jumlah Outlet Dan Kualitas Pembiayaan." *Sitem Infoemasi, Keuanagan, Auditing Dan Perpajakan* 6(1):125-40. doi: 10.32897/jsikap.v6i1.